



Perkembangan Literasi Digital Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Lingkungan Perguruan Tinggi

Shyntia Suci Ramadhan¹, Rakha Satya Maldini², Radhya Putri Salwa Alifah³

¹²³Universitas Pamulang, Indonesia

Article Info

Corresponding Author:

Penulis Korespondensi

✉ inayahjunika@gmail.com

Keyword:

Development ; Digital Literacy ; College

Abstract

This article is about the importance of digital literacy for strengthening civic education. Citizenship education is an integral part and is reflected in courses and forms of learning at the higher education level. To achieve the goals of civics education, various functions and roles of civics education are then planned and implemented in tertiary institutions as a form of increasing student knowledge. Citizenship is very important in the current era of globalization. We need to manage and balance the skills of artificial intelligence and social intelligence to help solve problems. The world of education is an example of how data can be used, namely to move and connect everything, including literacy. Literacy itself is a person's ability to process and understand information when carrying out the process of reading and writing. In its development, the definition of literacy always evolves according to the challenges of the times, in this era of globalization everything is completely digital, an example that we can see is the digital library, from here we can read anywhere and anytime. In short, it equips students with the skills needed in today's increasingly technological era, including leadership, digital literacy, communication, emotional intelligence, and global citizenship. The challenge of citizenship education is to provide knowledge as well as critical.

PENDAHULUAN

Menurut Dumaris E. Silalahi, S.Pd., M.Pd. dalam bukunya yang berjudul literasi digital berbasis Pendidikan. Yaitu Pendidikan mengalami pembaruan dari waktu ke waktu dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di masing-masing bahkan. Pembaharuan terjadi di semua bidang pendidikan, seperti kurikulum, model kurikulum atau unit program perkuliahan (SAP) Pendidikan Tinggi, Strategi, Teknik, Pendekatan dan Media mempelajari Semua bidang pelatihan ahli Perluasan sesuai dengan kebutuhan siswa yang cocok perkembangan zaman atau zaman. Dengan orang dewasa ini katanya Pendidikan di era reformasi berbasis teknologi. Peran teknologi dalam pendidikan dapat dilihat dalam lingkungan belajar. media massa Belajar melalui teknologi saat ini sudah sangat dikenal ke pendidikan digital, di mana digital berada media arus utama sebagai

sarana penyampaian pendidikan. Digital berperan fungsi penting adalah penyediaan pendidikan berjalan lancar tanpa mengurangi makna dan pesannya Guru versus siswa di tempat yang berbeda juga dan cukup jauh. Lingkungan digital, tentu saja Guru merencanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pada setiap jenjang pendidikan. Menawarkan banyak ruang media digital yang dapat digunakan untuk media pembelajaran. Dan Digital serta menawarkan banyak sumber informasi Sumber belajar, jadi kita berbicara tentang literasi digital. Pelatihan Digital hadir untuk memenuhi kebutuhan tersebut. media massa Belajar didasarkan pada landasan yang terdiri dari landasan filosofis, historis, psikologis, teknologis dan empiris (Rohani, 2019) dengan tujuan tidak melanggar etika dan Secara norma.

Menurut Paul Gilster dalam bukunya yang berjudul *Digital Literacy* (1997), literasi digital didefinisikan sebagai kemampuan yang digunakan untuk memahami cara menggunakan informasi dalam berbagai format dari semua sumber yang diakses melalui teknologi. Teknologi informasi merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Teknologi informasi telah ada selama berabad-abad dan terus berkembang. Ketika kehidupan tidak melibatkan teknologi informasi, maka kita akan kesulitan berkomunikasi dan berbagi informasi dalam aktivitas sehari-hari. Contohnya dalam lingkungan perguruan tinggi, Mahasiswa dapat dikatakan mampu menggunakan teknologi karena mahasiswa terpelajar dalam banyak hal seperti: Literasi, literasi informasi, literasi media, bisa dibilang mahasiswa itu multi literasi. Saat ini tidak dapat dipungkiri bahwa dengan berkembangnya teknologi, semua informasi dapat diakses dengan mudah melalui berbagai perangkat dan aplikasi teknologi lainnya.

Hal ini menjadi peluang yang baik bagi mahasiswa dapat menggunakan teknologi digital seperti ini dalam Pendidikan yaitu khususnya Pendidikan kewarganegaraan, Sebagai contoh dapat dilihat mahasiswa dapat mengakses dengan mudah seperti penggunaan e-learning, mengakses dan membaca tentang kewarganegaraan untuk menunjang pembelajaran pada perguruan tinggi khususnya Pendidikan kewarganegaraan.

E-learning sangat membantu perguruan tinggi untuk metode literasi mahasiswa di era digital saat ini, karena di era yang serba menggunakan teknologi saat ini walaupun masih banyak mahasiswa yang belum mengerti penggunaan e-learning tetapi semakin berkembangnya zaman, semua mahasiswa dapat dengan mudah untuk mengaksesnya.

Dengan keadaan tersebut, maka saya akan mengangkat permasalahan tentang literasi digital sebagai wujud bentuk perkembangan teknologi dalam Pendidikan kewarganegaraan di era globalisasi. Manfaat artikel ini sebagai informasi pentingnya mahasiswa di era globalisasi terkait literasi digital.

Berdasarkan permasalahan di atas artikel ini berupaya untuk menjawab pertanyaan Bagaimana perkembangan literasi digital Pendidikan kewarganegaraan dalam lingkungan perguruan tinggi? Apa manfaat dari literasi digital? Dan Bagaimana upaya meningkatkan

literasi digital dalam perguruan tinggi? Melalui artikel ini, sangat tertarik untuk mengetahuinya lebih lanjut mengenai pentingnya literasi digital dalam ruang lingkup perguruan tinggi.

METODE

Artikel ini merupakan artikel tinjauan literatur. Tujuan artikel ini adalah untuk menganalisis buku, artikel penelitian, dan sumber literasi terkait dengan pentingnya literasi digital berbasis kewarganegaraan bagi mahasiswa. Analisis dilakukan dengan melihat proses penguatan keterampilan membaca yang dihasilkan dari teknologi digital. Demikian artikel ini memaparkan proses, aspirasi dan harapan untuk mengembangkan pemahaman pendidikan kewarganegaraan sehingga menghasilkan generasi masyarakat yang memahami perkembangan literasi informasi, salah satunya tentang pendidikan kewarganegaraan.

Metode yang akan digunakan yaitu dengan menjelaskan bagaimana tentang perkembangan literasi digital dan seberapa pentingnya dalam lingkungan perguruan tinggi untuk khususnya mata kuliah pendidikan kewarganegaraan untuk mencapai proses pembelajaran yang lebih baik dan juga untuk dapat mengakses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan mudah pada media informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi digital merupakan salah satu jenis kompetensi yang didasarkan pada berbagai jenis pengembangan kompetensi yang dihasilkan dari perkembangan dan kemajuan teknologi. Menurut Dumaris E. Silalahi, S.Pd., M.Pd. dalam bukunya Literasi digital memainkan peran penting dalam kebutuhan pelatihan hari ini. Dengan literasi digital, siswa bisa Pelajari Calistung (baca, tulis, hitung) sebagai dasar Pendidikan untuk siswa pada usia awal dan bahkan dalam disiplin Informasi lainnya. Peran literasi digital dalam peran pendidikan sangat penting untuk membantu mahasiswa mencapai potensinya untuk setiap individu siswa. adanya literasi digital Tampaknya tidak ada perbedaan antara sumber data dengan detektif. Kapan saja, di mana saja, sumber apa saja Informasi dapat dipanggil dengan cepat dan mudah. literasi digital dalam pelatihan seseorang dapat meningkatkan prestasi belajar menjadi mampu Keahlian dan kerjasama dalam persaingan global. Namun Pilih informasi yang tepat dan benar sesuai kebutuhan Siswa berdasarkan usia membutuhkan bimbingan dan Instruksi dari orang tua atau keluarga untuk mengaktifkan siswa tersebut Jangan menyalahgunakan informasi yang Anda terima secara digital. Siswa harus mampu berpikir kritis dan bijak saat memilah informasi untuk mendukung pelatihan sedang diikuti dan dampak negatif yang patut untuk dihindari. Hindari informasi yang menyesatkan sebanyak mungkin yang dapat mengarah pada hal-hal yang kurang konstruktif atau negatif (Narullah et al, 2017).



Cerdas dalam literasi digital pemerintah bertanggung jawab atas Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) mengaktifkan literasi digital bagi seluruh anggota masyarakat di Indonesia pada tahun 2021. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk mewujudkan tentang mahasiswa pintar menggunakan literasi digital, memahami etika Gunakan literasi digital, kenali sisi negatifnya literasi digital harus diminimalkan bahkan dihindari. Kegiatan ini diharapkan masyarakat dapat menggunakan literasi digital hal-hal positif yang dapat memberikan informasi proses berpikir yang matang, dapat memecahkan berbagai masalah masalah dalam kehidupan dan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup. kominfo mengkaji banyak topik di bidang literasi digital pada tahun 2021, diselenggarakan dalam bentuk webinar.

Penulis adalah salah satu peserta Webinar Literasi Digital. Kegiatan literasi digital Cominfo mendapat sambutan antusias dari seluruh masyarakat. Hal ini tercermin dari partisipasi masyarakat sebagai peserta dan narasumber dalam website tersebut. Kegiatan literasi digital ini memberikan banyak informasi. Memanfaatkan literasi digital sebagai komunitas pengguna literasi digital. Siswa yang terlatih secara digital adalah siswa yang dapat memproses berbagai pesan berbasis data dan berkomunikasi secara efektif. Untuk kebutuhan pendidikan, pelajar digital dapat berkreasi dan berkolaborasi, berkomunikasi, dan mencapai hasil yang etis. Bahkan memahami prasyarat penggunaan teknologi untuk mencapai tujuan dan prestasi belajar (Muhaemin, 2017).

Menurut (Safitri et al., 2020), literasi digital adalah kemampuan seseorang dalam memahami konten digital. Kebanyakan orang menganggap literasi hanya sebagai kemampuan membaca juga menulis. Pada tahap awal perkembangan literasi, literasi diartikan sebagai kemampuan menggunakan bahasa dan video dalam berbagai bentuk untuk membaca, menulis, mendengar, berbicara, melihat, mengungkapkan, dan merefleksi gagasan secara kritis.

Kemajuan selanjutnya menunjukkan bahwa keaksaraan terkait dengan aplikasi situasional dan sosial. Penerapan literasi digital saat ini meningkatkan kearifan masyarakat dalam pemanfaatan dan pemanfaatan teknologi.

Keuntungan penerapan literasi digital (Sumiati & Wijonarko, 2020): (a) Pemahaman individu meningkat ketika informasi dicari dan dipahami; (b) Meningkatkan kemampuan berpikir dan memahami informasi secara lebih kritis dalam era globalisasi; (c) Keterampilan verbal individu meningkat; (d) Meningkatkan fokus dan konsentrasi individu; (d) Kemampuan individu untuk membaca dan juga menulis informasi meningkat.

Berdasarkan itu manfaat mengenalkan literasi digital, dapat memungkinkan penerapan literasi digital dalam hal pendidikan. Hal ini dapat dijadikan instrumen untuk menerapkan sistem pendidikan berbasis digitalisasi. Apalagi ketika pembelajaran online

sekarang dimulai dengan bantuan literasi digital, siswa lebih mudah mengikuti proses pembelajaran, literasi digital itu berperan dalam meningkatkan interaksi dan juga komunikasi selama proses yaitu proses pembelajaran. Misalnya, kemampuan menggunakan kemampuan kamera dan juga mikrofon perangkat untuk hadir dan berkomunikasi secara virtual. Selain itu, kemampuan menggunakan perangkat lunak untuk menyajikan teks dan gambar pendukung (grafik, ilustrasi, dll.) merupakan bagian penting dalam memfasilitasi kolaborasi dan komunikasi e-learning (Irhandayaningsih, 2020).

Salah satu sarana penyalur untuk meningkatkan pengetahuan siswa adalah pendidikan (khususnya pemahaman pendidikan kewarganegaraan). patriotik, demokrasi dan kewarganegaraan lainnya. Bagi mahasiswa, pendidikan kewarganegaraan merupakan langkah penting dalam mengembangkan pemahaman mahasiswa tentang kewarganegaraan, bahkan dapat dikatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan dasar pembentukan karakter mahasiswa.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu proses pembentukan karakter, setiap peserta didik memiliki pemahaman tentang negara dan nilai-nilai etika atau nilai-nilai moral yang sesuai juga dengan aturan-aturan yang berlaku dalam masyarakat dan juga negara. Oleh karena itu Pendidikan Kewarganegaraan yaitu masa perubahan atau peningkatan yang teratur dan membangun nilai-nilai yang baik dalam pengetahuan dan pemahaman peserta didik, yang diselenggarakan oleh penyelenggara pendidikan, khususnya di perguruan tinggi. Institusi pendidikan memiliki kunci terpenting untuk memberikan pendidikan, terutama kewarganegaraan dan siswa. Moralitas.

Mereka mengajarkan sopan santun, kerendahan hati, sopan santun, kejujuran, tanggung jawab, keikhlasan, kedisiplinan, ketekunan dan sekaligus solidaritas. Perguruan tinggi diharapkan menjadi wadah untuk menanamkan pemahaman tentang hakikat kewarganegaraan, sekaligus menjadi kawah Candrademuka bagi para calon kepala negara dan kepala negara Indonesia masa depan. Senada dengan pandangan sebelumnya tentang pendidikan karakter, Omeri, N (2015:468)

Pendidikan Kewarganegaraan adalah metode pengajaran nilai-nilai yang mencakup unsur-unsur untuk mengetahui dan memahami kewarganegaraan serta berupaya mewujudkan nilai-nilai tersebut dalam hubungannya dengan diri sendiri, lingkungan masyarakat, dan kewarganegaraan. Jadi suatu bentuk realisasi nilai-nilai borjuis.

Salah satu contoh kewarganegaraan yaitu pancasila adalah character building. Pendidikan karakter dipandang sebagai pendidikan nilai-nilai moral kemanusiaan yang diterjemahkan ke dalam tindakan nyata dan diwujudkan (Julaeha, 2019).

Saat ini kita sedang mengkaji isu-isu yang berkembang yang menjadi dasar pendidikan karakter kewarganegaraan, yang dapat dijadikan sebagai solusi untuk membangun nilai-nilai etis dalam aktivitas siswa dalam menjalani keseharian kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan kewarganegaraan ditingkatkan, yang dapat

mengatasi masalah ini dan membantu meningkatkan statistik karakter yang semakin kabur dari hari ke hari.

Di sana, menurut Martin et al (2013:3) Tujuan pendidikan tinggi kewarganegaraan adalah membantu mahasiswa mengembangkan kemampuannya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kewarganegaraan, serta nilai-nilai yang diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan, profesi, dan menerapkan pengetahuan profesional serta berpartisipasi dalam kehidupan sosial, masyarakat setempat, bangsa dan dunia. Selain itu, membantu siswa tumbuh menjadi warga negara yang cerdas, beradab, demokratis yang bertanggung jawab dan mendukung daya saing bangsa di era globalisasi.

Hal ini sesuai tujuan dari pendidikan atau perguruan tinggi yaitu 1) mengembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan juga berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, serta kompeten, dan dibudidayakan untuk kepentingan enam negara; 2) menghasilkan mahasiswa lulusan yang menguasai bidang IP dan teknologi untuk kepentingan nasional dan memperkuat saing bangsa; 3) Menghasilkan ilmu pengetahuan dan juga teknologi lewat penelitian yang memperhatikan dan juga menerapkan nilai-nilai kemanusiaan untuk kepentingan pembangunan bangsa dan kesejahteraan peradaban dan kemanusiaan; dan 4) pelaksanaan pelayanan pemikiran dan penyelidikan mahasiswa yang memajukan kesejahteraan umum dan berguna dalam membentuk kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Oleh karena itu, tonggak penting dalam pendidikan kewarganegaraan yang berkarakter adalah peningkatan karakter bangsa dan perwujudan mahasiswa yang bermoral, tanggap, berkembang dinamis, dan berwawasan Ilmu Pengetahuan Teknologi (IPTEK)

Singkatan dan Akronim

- 1) Pendidikan Kewarganegaraan (PK)
- 2) Literasi Digital (LD)
- 3) Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo)
- 4) Jurnal Mahasiswa Karakter Bangsa (JKMB)

Kutipan dan Acuan

Kutipan dan acuan pada artikel di atas mencantumkan sumber-sumber referensi yang relevan, baik berupa buku, jurnal, maupun laporan. Berikut beberapa kutipan dan acuan yang disebutkan:

- 1) Dumaris E. Silalahi, S.Pd., M.Pd. (Referensi mengenai literasi digital berbasis pendidikan).
- 2) Paul Gilster (1997) dalam bukunya *Digital Literacy* (Mengenai definisi literasi digital).
- 3) Rohani (2019) (Tentang landasan filosofis, historis, psikologis, dan teknologis literasi digital).
- 4) Narullah et al. (2017) (Tentang pemanfaatan literasi digital dalam pendidikan).

- 5) Safitri et al. (2020) (Mengenai keuntungan penerapan literasi digital).
- 6) Sumiati & Wijonarko (2020) (Keuntungan literasi digital dalam pemahaman individu dan keterampilan).
- 7) Irhandayaningsih (2020) (Pemanfaatan literasi digital dalam e-learning).
- 8) Martin et al. (2013) (Tujuan pendidikan kewarganegaraan dalam pendidikan tinggi).
- 9) Omeri, N (2015) (Nilai-nilai pendidikan kewarganegaraan).
- 10) Julaeha (2019) (Tentang pendidikan karakter berbasis nilai moral).

Penulisan Daftar Pustaka

- 1) Dumaris E. Silalahi, S.Pd., M.Pd. Literasi Digital Berbasis Pendidikan
- 2) Gilster, Paul. 1997. Digital Literacy.
- 3) Rohani. 2019. Literasi Digital dalam Pendidikan.
- 4) Narullah, A., Safitri, Y., & Wijonarko, B. 2017. Pemanfaatan Literasi Digital dalam Pendidikan.
- 5) Safitri, Y., Wijonarko, B. 2020. Keuntungan Literasi Digital.
- 6) Irhandayaningsih, A. 2020. E-Learning dan Literasi Digital.
- 7) Martin, L., et al. 2013. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan.
- 8) Omeri, N. 2015. Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Nilai.
- 9) Julaeha. 2019. Pendidikan Karakter Moral.

KESIMPULAN

Berdasarkan artikel ini, bisa kita simpulkan:

- 1) Literasi digital yaitu salah satu kemampuan memperoleh, memahami, dan memakai informasi dari berbagai sumber dalam bentuk informasi digital dan secara bijak. Literasi digital harus lebih dari kemampuan untuk menggunakan berbagai sumber daya digital secara efektif, tetapi juga dengan cara berpikir kritis berdasarkan komputer dan literasi.
- 2) Pengembangan kompetensi digital di perguruan tinggi dapat dilakukan melalui peningkatan beberapa keterampilan, antara lain: 1) peningkatan keterampilan dan kemampuan teknis diperlukan untuk kompetensi penggunaan berbagai perangkat digital. Bagian penting tentang pengembangan suatu keterampilan fungsional adalah kemampuan untuk menyesuaikan keterampilan dengan penggunaan teknologi baru. Fokusnya adalah pada apa yang dapat dilakukan alat digital dan apa yang harus dipahami dalam menggunakannya dengan efektif; 2) komunikasi dan interaksi, yang meliputi diskusi, debat dan saling membangun gagasan untuk membangun saling pengertian; 3) keterampilan kolaboratif untuk bekerja dengan kedua siswa untuk menciptakan makna dan pengetahuan bersama; dan 4) berpikir secara kritis, yaitu kemampuan tentang menggunakan penalaran logis dalam

media digital dan isinya serta mempertanyakan, menganalisis, dan mengevaluasi pelajaran

- 3) Kemampuan tentang literasi digital pendidikan untuk mengakses, memilih dan memahami berbagai sumber jenis dari banyaknya sumber informasi, yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa, terminologi dan literasi digital, memungkinkan mahasiswa untuk menyaring informasi di perguruan tinggi dengan baik. Sehingga ia dapat lebih berpartisipasi di kehidupan sosial. Oleh karena itu, literasi digital harus lebih dikembangkan agar siswa yang menggunakan internet dapat bertanggung-jawab atas informasi apa yang diperolehnya, termasuk menjaga keamanan informasi dan privasi online.
- 4) Di perguruan tinggi, teknologi sangat penting karena dapat membantu mahasiswa belajar dan menyelesaikan tugas-tugas yang ditetapkan oleh fakultas.

DAFTAR PUSTAKA

- Yuniarto, bambang, and rivo panji yudha. "literasi digital sebagai penguatan pendidikan karakter menuju era society 5.0." *edueksos: jurnal pendidikan sosial dan ekonomi* 10.2 (2021).
- Ginting, roslinda veronika br, et al. Literasi digital sebagai wujud pemberdayaan masyarakat di era globalisasi. *Jurnal pasopati: pengabdian masyarakat dan inovasi pengembangan teknologi*, 2021, 3.2.
- Han, banny sk, daniel churchill, and thomas kf chiu. 2017. "pembelajaran literasi digital di perguruan tinggi melalui pendekatan digital storytelling." *Jurnal penelitian pendidikan internasional (jier)*. Doi:10.19030/jier.v13i1.9907.
- Dewi, d. A., hamid, s. I., annisa, f., oktafianti, m., & genika, p. R. (2021). Menumbuhkan karakter siswa melalui pemanfaatan literasi digital. *Jurnal basicedu*, 5(6), 5249-5257.
- Rafifah, t., & dewi, d. A. (2021). Mengenal lebih dalam pendidikan kewarganegaraan hingga jenjang perguruan tinggi. *Journal of education, humaniora and social sciences (jehss)*, 4(1),264-271.
- Lestari, r., furnamasari, y. F., & dewi, d. A. (2022).
- Memahami bentuk-bentuk nasionalisme melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. *Edumaspul: jurnal pendidikan*, 6(1), 673-677.
- Naufal, haickal attallah. *Literasi digital. Perspektif*,2021, 1.2: 195-202.

- Setyaningsih, r., abdullah, a., prihantoro, e., & hustinawaty, h. (2019). Model penguatan literasi digital melalui pemanfaatan e-learning. *Jurnal aspikom*, 3(6), 1200-1214.
- Ningsih, ida wahyu; widodo, arif; asrin, asrin.
- Urgensi kompetensi literasi digital dalam pembelajaran pada masa pandemi covid-19. *Jurnal inovasi teknologi pendidikan*, 2021,8.2: 132-139.
- Lubis, s. S. W. (2020). Membangun budaya literasi membaca dengan pemanfaatan media jurnal baca harian. *Pionir: jurnal pendidikan*, 9(1).
- Alfarikh, a. (2017). Menumbuhkan budaya literasi di kalangan pelajar.
- Suragangga, i. Made ngurah. Mendidik lewat literasi untuk pendidikan berkualitas. *Jurnal penjaminan mutu*, 2017, 3.02: 154-163.
- Robi, nur; abidin, zainal. Literasi membaca sebagai upaya pembentuk karakter peserta didik (jujur dan bertanggung jawab). In: prosiding seminar nasional pascasarjana (prosnampas). 2020. P. 790-797.
- Rahman, a.,sh, m., & baso madiong, s. H. (2017). Pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi (vol. 1). Celebes media perkasa.
- Damri, m. P., putra, f. E., & kom, m. I. (2020). Pendidikan kewarganegaraan. Prenada media.
- Pahlevi, f. S. (2017). Eksistensi pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi dalam memperkuat karakter bangsa indonesia. *Jurnal kependidikan dasar islam berbasis sains*, 2(1),65-81.